

---

**“PENGARUH CAPITAL DAN CAPACITY TERHADAP PEMBERIAN KREDIT”****DION YANUARMAWAN**

Program Studi Akuntansi

Politeknik Kediri

**Abstract**

*BPR Tanjung Tani represent the institute intermediasi to owning fund and require the fund from society. One of the product BPR Tanjung Tani is credit channelled to client. Problem of credit which often emerge is the existence of NPL (non performance loan) or credit height stuck. For that need the carefulness in channelling credit to client so that to be credit channelled improve the benefit to client. The Carefulness approach done/conducted with the analysis of elegibility of giving credit to client through the analysis capital and capacity. Result of this research, indicate that capital and capacity influence significant to credit channelled.*

**Keywords** : *Capacity, Capital, and Credit Channelled*

**LATAR BELAKANG**

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Wadah penghimpunan dana masyarakat diwujudkan dalam bentuk simpanan yang dapat berupa tabungan, deposito, dan giro. Mengenai penyaluran dana pada masyarakat diwujudkan dalam bentuk kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit yang diberikan oleh bank pada masyarakat merupakan upaya untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat kecil dan menengah dalam membangun usahanya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia menempati jumlah mayoritas dari total unit usaha yang ada. Pengusaha UMKM masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha terutama mengenai permodalan. Permodalan nampaknya menjadi alasan klasik yang menghadang perkembangan UMKM. Kebanyakan pelaku bisnis memutar usahanya dengan mengandalkan modal sendiri tetapi ada sebagian yang berusaha menambah modalnya dengan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan non bank (Dewi, 2009:19).

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Mengingat bank sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai otoritas

perbankan menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan, diantaranya mengenai *capacity* dan *capital* calon nasabah kredit. *Capacity* merupakan penilaian bank untuk mengetahui sampai dimana kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Kemampuan ini menyangkut dua hal, yaitu kemampuan mengelola perusahaan dengan baik sehingga bisa berkembang (*management capacity*) dan kemampuan melunasi kredit (*capacity to repay*). *Capital* merupakan penilaian bank terhadap modal perusahaan, yang diutamakan dalam penilaian ini adalah berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan calon nasabah.

### TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, Perbankan adalah segala sesuatu menyangkut dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kemudian diperbaiki lagi oleh UU RI No. 10 Tahun 1998 yang menegaskan bahwa bank adalah yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Abdurrachman (1993:80), bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

**Bank Sentral** di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan semula memegang fungsi bank sirkulasi serta “ bank to bank “ atau “

lender of the last resort “, biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral antara lain mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah dan mendorong kelancaran produksi dalam negeri. Kemudian bertugas di dewan moneter, mengatur peredaran keuangan negara, mencetak uang kartal, sebagai pemegang kas pemerintah, pembina dan mengawasi dunia perbankan, membidangi keuangan internasional bagi kepentingan negara serta tugas-tugas dan usaha-usaha lainnya. **Bank umum** merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Kalau **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum bank umum dan BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah dan Koperasi.

Menurut Kasmir (2007:46), ada 3 (tiga) macam sumber dana bank yaitu :

1. Dana yang bersumber dari Bank itu sendiri. Sumber dana ini merupakan dana dari modal sendiri, maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan sumber dana Bank jika kesulitan dalam pencairan sumber dana yang diperoleh dari Bank itu sendiri maupun dari masyarakat luas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:
  - a. Bantuan likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang

diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.

- b. Pinjaman antar bank (*call money*), biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di lembaga kliring.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

**Kredit** adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur perjanjian kredit yaitu :

- a. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu;
- b. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain;
- c. Terdapat kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu.
- d. Pelunasan utang yang disertai dengan pemberian bunga.

Menurut Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, sehingga transaksi kredit yang menyangkut uang merupakan alat kredit. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas

komponen kepercayaan, risiko, dan pertukaran ekonomi di masa-masa mendatang.

Kredit menurut Savelberg dalam Badruzaman (1980) mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Sebagai dasar dari setiap perikatan (*verbintenis*) dimana seseorang berhak menuntut sesuatu dari orang lain.
- b. Sebagai jaminan, dimana seseorang menyerahkan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang diserahkan itu (*commodatus, depositus regulare, pignus*).

Unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2007:75) adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan, yang berarti bahwa pemberi kredit yakin bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Kesepakatan, dimana dituangkan dalam suatu perjanjian dan masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
- c. Jangka waktu, dimana mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko, faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian/jangka waktu. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

- e. Balas jasa, dimana dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Tujuan kredit menurut Untung (2000:4) adalah untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Jika betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang diterimanya. Pada awalnya kredit mengarahkan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapatkan kredit harus menunjukkan prestasi yang lebih tinggi pada kemajuan usahanya itu, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberikan kredit, secara material dia harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan karena dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan. Menurut Kasmir (2007:76) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah :

#### 1. Segi Kegunaan.

Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut, apakah untuk digunakan dalam kegiatan atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat 2 (dua) jenis, yaitu :

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan

kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

- b. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

#### 2. Segi Tujuan Kredit.

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakai suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuannya, yaitu :

- a. Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
- c. Kredit Perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

#### 3. Segi Jangka Waktu.

Kredit dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali sampai diberikan sampai masa pelunasannya. Jenis kredit ini adalah :

- a. Kredit Jangka Pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

- b. Kredit Jangka Menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
- c. Kredit Jangka Panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.
4. Segi Jaminan.  
Kredit dilihat dari segi jaminan, maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga, minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan yaitu :
- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
- b. Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
5. Segi Sekor Usaha.  
Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit berbeda pula. Jenis kredit dilihat dari segi sektor usaha yaitu :
- a. Kredit Pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- b. Kredit Peternakan merupakan kredit yang diberikan untuk jangka waktu relative pendek.
- c. Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, maupun besar.
- d. Kredit Pertambangan yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang. Misalnya tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- e. Kredit Pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- g. Kredit Perumahan yaitu kredit untuk membiayai pemebangunan atau pembelian rumah.
- Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggungjawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung risiko terhadap gagalnya usaha dalam praktik, kemampuan *capital* ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank.
- Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperoleh. Pengukuran *capacity* tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut :
1. Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.

2. Pendekatan *financial*, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus.
3. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank.
4. Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan ketrampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
5. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengolah faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan, *industrial relation* sampai kepada kemampuan merebut pasar.

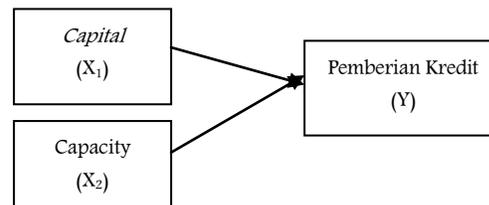
Salah satu penyebab dari kegagalan usaha bank adalah penyediaan dana yang tidak didukung dengan kemampuan bank mengelola konsentrasi penyediaan dana secara efektif. Usaha bank dalam mengurangi potensi kegagalan tersebut maka bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, antara lain dengan melakukan penyebaran (*diversifikasi*) portofolio penyediaan dana melalui pembatasan penyediaan dana, baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak bukan terkait. Pembatasan penyediaan dana adalah persentase tertentu dari modal bank yang dikenal dengan batas maksimum pemberian kredit (BMPK). BMPK diatur dalam UU Perbankan yang selanjutnya dijabarkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum. Berdasarkan PBI tersebut, BMPK adalah persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank.

Tujuan ketentuan BMPK adalah untuk melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta memelihara kesehatan dan daya tahan bank, dimana dalam penyaluran

dananya, bank diwajibkan mengurangi risiko dengan cara menyebarkan penyediaan dana sesuai dengan ketentuan BMPK yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga tidak terpusat pada peminjam dan/atau kelompok peminjam tertentu.

### Kerangka Konseptual

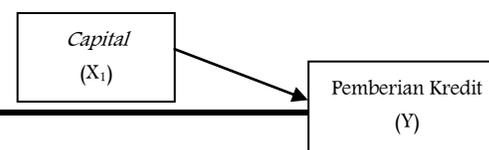
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka disusun kerangka konseptual yang menunjukkan bahwa *capital* dan *capacity* mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit. *Capital* dan *capacity* memberikan peranan penting bagi perusahaan dalam hal ini pihak bank untuk menilai kelayakan suatu kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit mempunyai tujuan agar kredit yang diberikan oleh bank kepada calon nasabah tepat pada penggunaannya, karena pemberian kredit mengandung tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu. Permohonan kredit yang dinilai oleh bank bertujuan untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi dalam hal ini mengenai *capital* dan *capacity* calon nasabah.

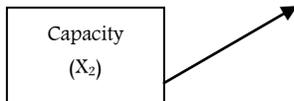


Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1. *Capital* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. BPR Tanjung Tani Kediri.

H2. *Capacity* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT. BPR Tanjung Tani Kediri.





**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *capital*, *capacity*, dan pemberian kredit. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian hubungan kasual yang berarti adanya hubungan sebab akibat antara *capital* dengan pemberian kredit, dan *capacity* dengan pemberian kredit, jadi di sini ada variabel yang mempengaruhi (*independen*) dan ada variabel yang dipengaruhi (*dependen*).

**Konsep, Variabel, dan Definisi Operasional.**

Mendefinisikan operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan arti terhadap variabel tersebut sehingga menjadi spesifik dan terukur. Agar lebih memberikan pemahaman atas variabel, maka indikator-indikator dari masing-masing variabel harus dijelaskan pula. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel diambil dari beberapa teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian seperlunya sehingga indikator-indikator dapat memberikan gambaran nilai dari variabel tersebut, sehingga validitasnya terpenuhi.

Penjelasan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Capital (X<sub>1</sub>).**

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit, untuk melihat penggunaan modal berkaitan dengan keefektifannya dapat dilihat dari laporan

keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*.

**b. Capacity (X<sub>2</sub>).**

*Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperoleh. Pengukuran *capacity* tersebut dapat dilakukan melalui rasio *profitabilitas* yaitu mengukur kemampuan nasabah dalam menghasilkan keuntungan.

**c. Pemberian Kredit (Y).**

Pemberian kredit adalah bentuk dari penyaluran dana dari masyarakat oleh pihak bank kepada nasabah, dimana nasabah mempunyai kewajiban untuk mengembalikan kredit yang dipinjam kepada kreditur dalam jangka waktu tertentu.

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Capital	Capital (X <sub>1</sub> )	Likuiditas. (Kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban jangka pendek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Current ratio.</li> <li>▪ Quick ratio.</li> </ul>
		Solvabilitas. (Kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban jangka panjang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Debt to equity ratio.</li> <li>▪ Debt to asset ratio.</li> </ul>
Capacity	Capacity (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas (Kemampuan nasabah dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Net profit margin.</li> <li>▪ ROA.</li> </ul>

		menghasilkan keuntungan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>ROE.</li> </ul>
Pemberian Kredit	Pemberian Kredit (Y)	Kredit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangny a dalam jangka waktu tertentu.</li> <li>Pelunasan utang yang disertai dengan pemberian bunga.</li> </ul>

Nilai a dan b didapat dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - \frac{b\sum x}{n}$$

**Hipotesis Statistik dan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari *capital* dan *capacity* terhadap pemberian kredit pada calon nasabah kredit dapat dilakukan dengan model regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t}$$

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2004:82), untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. Nilai statistik F dihitung dari formula sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / k}{SSE / (n-k)}$$

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak (Nachrowi dan Usman, 2002:25). Uji t didefinisikan sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_j - \beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Tetapi karena  $\beta_j$  akan diuji apakah  $\beta_j = 0$ , nilai  $\beta_j$  dalam persamaan harus diganti dengan nol. Maka Uji t menjadi:

$$t = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

**Metode Analisis Data**

Metode analisis merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data. Data yang ada nantinya akan diperlakukan secara bertahap yang terbagi dalam beberapa tahap analisis sampai akhirnya dirumuskan dalam suatu kesimpulan.

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitian, data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melihat hubungan variabel *independen* (*capital* dan *capacity*) dengan variabel *dependen* (pemberian kredit).

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variable independen (*capital* dan *capacity*) terhadap variabel dependen (pemberian kredit) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus :

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Bila ternyata setelah dihitung  $|t| > \alpha/2$ , maka hipotesis nol bahwa  $\beta_j = 0$  ditolak pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa  $\beta_j$  *statistically significance*.

Durbin-watson (D-W) digunakan untuk menguji adanya korelasi serial (*Serial Correlation*). Uji hipotesis nol (*null hypothesis*) dinyatakan sebagai tidak adanya korelasi serial ( $\rho=0$ ). Hipotesis alternative dapat diidentifikasi sebagai ( $\rho \neq 0$ ) dalam hal ini  $\rho$  positif maupun negative. Uji D-W dinyatakan dalam perhitungan statistik d sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^T (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^T e_t^2}$$

Uji Multikolinearitas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing *predictor*. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai VIF *predictor* tidak melebihi nilai 10 (Wahana Komputer,2005:38).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola diagram pencar. Diagram pencar residual merupakan selisih antara nilai Y prediksi dengan observasi. Jika diagram pencar membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas tetapi jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Pratistio,2004:149).

**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Data yang diperoleh dari PT.BPR Tanjung Tani, penulis dapat melakukan pembahasan tentang pengaruh *capital* dan *capacity* terhadap pemberian kredit. Selanjutnya untuk

membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini, maka dalam pengujian empiris penulis menggunakan metode regresi linier berganda. Perhitungan regresi dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 16.0, dari *output variables entered/removed*, diperoleh bahwa variabel independen (X) yang dimasukkan ke dalam model adalah *capital* dan *capacity* dan variabel dependen (Y) adalah pemberian kredit dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Pembuatan persamaan regresi dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*.

**Hasil Analisis Regresi antara Capital dengan Pemberian Kredit**

Model	Unstandarized Coeficient		Standarized Coeficient	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	18.446	1.758		10.485	.002
Capital	-123	0.16	0,976	-7.628	.005

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit.

Berdasarkan tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized Coefficients Beta maka dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $Y^{\wedge} = a + bX$

$$Y^{\wedge} = 18,446 - 0,123X$$

Angka-angka persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien *intercept* (a) adalah 18,446  
 Nilai koefisien *intercept* (a) sebesar 18,446 mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat *capital* 0% maka tingkat pemberian kredit (Y) adalah sebesar 18,446.
2. Nilai koefisien regresi (b) adalah -0,123.  
 Nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,123 mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan tingkat *capital* ( $X_i$ ) sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pemberian kredit (Y) sebesar -0,123.

**Hasil Analisis Regresi antara Capacity dengan Pemberian Kredit**

Model	Unstandarized Coeficient		Standarized Coeficient	T	Model Sig	R	R Square	Adjust R Square	Std.Error of The Estimate
	B	Std.Error	Beta						
1 (Constant)	17.442	1.756		10.486	.001	.975 <sup>a</sup>	.951	.935	.86616
Capacity	-120	0.14	0,978	-7.628	.004				

Berdasarkan data yang telah diolah, maka diperoleh hasil :

**Koefisien Korelasi (r).**

a. Dependent Variable: Pemberian Kredit.

Berdasarkan tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized Coefficients Beta maka dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :  $Y^{\wedge} = a + bX$

$$Y^{\wedge} = 18.446 - 0,123X$$

Angka-angka persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien *intercept* (a) adalah 17,442  
 Nilai koefisien *intercept* (a) sebesar 17,442 mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat *capacity* 0% maka tingkat pemberian kredit (Y) adalah sebesar 17,442.
2. Nilai koefisien regresi (b) adalah -0,120.  
 Nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,120 mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan tingkat *capacity* (X<sub>2</sub>) sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pemberian kredit (Y) sebesar -0,120.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan kontribusi *Capital* (X<sub>1</sub>) dan *Capacity* (X<sub>2</sub>) terhadap Pemberian Kredit (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis, untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya melalui analisis berikut ini :

**1. Analisis Korelasi.**

Analisis korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dan kewajiban untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu.

Diperolehnya nilai korelasi atau  $r = 0,975$  menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang kuat. Nilai 0,975 (berada diantara 0,80 - 1,000) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X<sub>1</sub> dan Y yang sangat kuat, hal ini sesuai dengan nilai interpretasi korelasi (Sugiyono, 2008:124), jadi *Capital* mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Pemberian Kredit pada PT.BPR Tanjung Tani.

Analisis korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara kemampuan nasabah dalam menghasilkan keuntungan dan kewajiban untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data yang telah diolah, maka diperoleh hasil :

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std.Error of The Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.937	.86618

a. Predictor : (Constant), Capacity.

b. Dependent Variable: Pemberian Kredit.

**2. Analisis Determinasi.**

Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai r<sup>2</sup> yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) antara 0 sampai dengan 1. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil :

**Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>).**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std.Error
-------	---	----------	-----------------	-----------

		Square	R Square	of The Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.935	.86616

a.Predictor : (Constant), Capital.

b.Dependent Variable: Pemberian Kredit.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *capital* dalam mempengaruhi tingkat Pemberian Kredit PT BPR Tanjung Tani sebesar 93,5% atau dengan kata lain *capital* berpengaruh sebesar 93,5% terhadap tingkat Pemberian Kredit. Mengenai sisanya yaitu sebesar 6,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std.Error of The Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.937	.86618

a.Predictor : (Constant), Capacity.

b.Dependent Variable: Pemberian Kredit.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *capacity* dalam mempengaruhi tingkat Pemberian Kredit PT BPR Tanjung Tani sebesar 93,7% atau dengan kata lain *capacity* berpengaruh sebesar 93,7% terhadap tingkat Pemberian Kredit. Mengenai sisanya yaitu sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Uji t.

Menguji hipotesis yang diajukan, apakah hipotesis *null* ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*capital* dan *capacity*) terhadap variabel dependen

(Pemberian Kredit). Pada tabel berikut dapat kita lihat hasil uji-t yaitu :

#### Hasil Uji t Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandarized Coefficient		Standarize d Coefficient	T	Sig
	B	Std.Erro r	Beta		
1 (Constant)	18.446	1.758	0,976	10.485	.002
Capital	-123	0.16		-7.628	.005

a.Dependent Variable: Pemberian Kredit.

Nilai statistik uji t yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar -7,628 dengan signifikansi 0,005. Hal ini berarti telah memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7,628 > 3,182$  dan signifikansi kurang dari 5% pada taraf kepercayaan 95%. Tanda negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Capital* terhadap Pemberian Kredit. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### Hasil Uji t Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	17.442	1.756		10.486	.001
Capacity	-120	0.14	0,978	-7.628	.004

a.Dependent Variable: Pemberian Kredit.

Nilai statistik uji t yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar -7,628 dengan signifikansi 0,005. Hal ini berarti telah memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7,628 > 3,182$  dan signifikansi kurang dari 5% pada taraf kepercayaan 95%. Tanda negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Capital* terhadap Pemberian Kredit. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel *Capital* ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pemberian Kredit ( $Y$ ), dapat dikatakan bahwa semakin besar *capital* mengakibatkan semakin besar pula pemberian kredit.
2. Bahwa variabel *Capacity* ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pemberian Kredit ( $Y$ ), hal ini mengindikasikan semakin besar *capacity* mengakibatkan semakin besar pula pemberian kredit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrachman, A. 1993. *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Pradya Paramita. Jakarta.

Afly Yessie, SE., MSi. 2011. *Analisis Kredit Materi Kuliah*. Universitas Mercubuana.

Aqidah, Nur Ariani. 2011. *Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Badruzaman, Mariam Darius. 1980. *Perjanjian Kredit Bank*. Alumni. Bandung.

Birawandani, Medika. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Nasabah dalam Rangka Mengurangi Kredit Macet Pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan*. Skripsi.

Dewi, Chandra. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen

Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Ginting, Dr. Ramlan. 2005. *Pengaturan Pemberian Kredit Bank Umum*. Deputi Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia. Bandung.

Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. PT.Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Rahim, Dr.Anwar. *Analisis Pemberian Pinjaman Perbankan Yang Dipengaruhi Oleh Penerbitan Obligasi Dan Saham (Studi Komparatif Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Dan Bank Tabungan Negara)*. Jurnal Manajemen. ISSN : 2086-7840.

Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Kelima. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata. 2006. *Credit Management Handbook (Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Santoso, Dr. Wimboh. 2010. *Peran Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan*. Direktorat Penelitian Pengaturan Perbankan.

Simorangkir, O.P. *Seluk Beluk Bank Komersial*. Cetakan ke-5. Aksara Persada Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, M dan Sofian Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survey*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.

Soeratno, dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi ke-13. Alfabeta. Bandung.

Supomo, Drs. Bambang, M.Si. dan Dr. Nur Indiantoro, M.Sc. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005  
Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit  
Bank Umum.

Prastistio, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.

Triwahyuniati, Nani. 2008. *Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit di PT. Bank Huga Cabang Semarang*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Untung, Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Andi. Yogyakarta.

UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU  
No. 7 Tahun 1992P mengenai Perbankan.

Wahana Komputer. 2005. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12*. Salemba Infotek. Jakarta.